



Evaluasi Program Hari Anak Nasional Kota Pontianak dalam Pemenuhan Hak Anak dengan Pendekatan Model CIPP

Risna Nur Shapira¹, Marini Marini^{2*}, Munjiat Irvaatun Hidayah³,
Hurin Ain Fakhirah Alamsyah⁴, Muthia Maslinoviyan⁵

¹⁻⁵Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: marini@fisip.untan.ac.id

Abstract. *National Children's Day (Hari Anak Nasional/HAN) serves as a strategic opportunity to promote public awareness of children's rights in Indonesia. Although Pontianak has been recognized as a Child-Friendly City (Kota Layak Anak/KLA) with the Nindya classification, the implementation of HAN has not been as optimal as that of other cities with similar recognition. This study aims to evaluate the effectiveness of the HAN program in Pontianak using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. A qualitative descriptive approach was employed. Data were collected through in-depth interviews with members of the Children's Forum and officials from the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning (DP2KBP3A), supported by document analysis of activity reports and budget records. The findings indicate that the HAN program successfully encourages children's active participation in planning and implementing activities while fostering social, leadership, and teamwork skills. The context evaluation revealed strong collaboration between the local government and the Children's Forum. The input evaluation identified adequate resources, although improvements in facilities and facilitator competencies remain necessary. The process evaluation showed effective program implementation, while the product evaluation demonstrated increased public awareness of child protection issues. Nevertheless, the program requires further innovation and better logistical management. These findings are expected to support the improvement of future HAN programs and strengthen Pontianak's efforts to achieve a higher Child-Friendly City classification.*

Keywords: *Child Friendly City; Children's Forum; Children's Rights; CIPP Evaluation Model; National Children's Day.*

Abstrak. Hari Anak Nasional (HAN) merupakan momentum strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan hak-hak anak. Meskipun Kota Pontianak telah meraih predikat Kota Layak Anak (KLA) kategori Nindya, pelaksanaan HAN dinilai belum optimal dibandingkan daerah lain dengan kategori serupa. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program HAN di Kota Pontianak menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus Forum Anak dan pejabat DP2KBP3A, serta didukung analisis dokumen berupa laporan kegiatan dan anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program HAN mampu meningkatkan partisipasi aktif anak dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama. Evaluasi konteks menunjukkan adanya sinergi yang baik antara pemerintah dan Forum Anak. Evaluasi input mengungkapkan ketersediaan sumber daya yang memadai meskipun masih diperlukan peningkatan sarana dan kompetensi fasilitator. Evaluasi proses menunjukkan pelaksanaan program berjalan efektif, sedangkan evaluasi produk membuktikan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perlindungan anak. Meskipun demikian, program masih memerlukan inovasi kegiatan dan perbaikan pengelolaan logistik. Temuan ini diharapkan menjadi dasar penyempurnaan program HAN serta mendukung peningkatan predikat Kota Layak Anak di Kota Pontianak.

Kata Kunci: Forum Anak; Hak Anak; Hari Anak Nasional; Kota Layak Anak; Model Evaluasi CIPP.

1. LATAR BELAKANG

Hari Anak Nasional di Indonesia pertama kali diperingati pada 23 Juli 1984, berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 Tahun 1984. Penetapan tanggal ini bertepatan dengan disahkannya Undang-Undang Perlindungan Anak pada masa pemerintahan Presiden Soeharto. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan, hak, dan kesejahteraan anak-anak. Sejak itu, setiap 23 Juli diperingati sebagai Hari Anak Nasional,

dengan berbagai kegiatan yang mengedepankan hak dan kepentingan anak (Fajrul Aslami et al., 2022). Di Pontianak, peringatan Hari Anak Nasional seringkali diselenggarakan oleh Forum Anak, sebuah lembaga yang mewadahi aspirasi dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan sosial.

Kota Pontianak merupakan salah satu kota di Kalimantan Barat yang telah mendapatkan predikat tingkat Nindya dalam indikator Kota Layak Anak (KLA) (Putri, 2024). Predikat ini mencerminkan keberhasilan Pontianak dalam memenuhi sebagian besar indikator kota ramah anak, seperti pemenuhan hak pendidikan, perlindungan, kesehatan, dan partisipasi anak. Namun, dibandingkan dengan kota lain yang juga mendapatkan predikat Nindya, perayaan Hari Anak Nasional (HAN) yang diselenggarakan oleh Forum Anak Pontianak terlihat masih kurang optimal. Perbedaan ini menjadi sorotan utama, karena kota lain dengan status yang sama menunjukkan program dan kegiatan yang lebih masif, kreatif, dan berdampak signifikan terhadap kesadaran masyarakat akan isu-isu anak. Hal ini menjadi perhatian karena perayaan HAN adalah salah satu sarana strategis untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai hak-hak anak serta melibatkan anak-anak secara langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka (Ibrahim, 2023a).

Forum Anak Pontianak telah menjadi motor penggerak perayaan HAN, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu yang dihadapi anak-anak, seperti perundungan, ancaman predator online, dan kesehatan mental di era digital. Program ini bertujuan tidak hanya untuk merayakan hak-hak anak, tetapi juga mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam menyuarakan aspirasi mereka. Sebagai penyelenggara, Forum Anak memainkan peran penting dalam menjembatani komunikasi antara anak-anak dan pemerintah, sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perlindungan anak. Namun, efektivitas dan dampak nyata program ini masih memerlukan evaluasi sistematis untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan tersebut tercapai.

Program ini menjadi momen refleksi bagi masyarakat Pontianak untuk mengevaluasi capaian dalam pemenuhan hak anak, seperti hak atas pendidikan, perlindungan, kesehatan, dan partisipasi. Forum Anak Pontianak, sebagai penyelenggara, berfungsi sebagai ruang bagi anak-anak untuk menyuarakan aspirasi mereka, menjembatani komunikasi dengan pemerintah, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perlindungan terhadap anak (Susilawati & Iriani, 2023). Partisipasi berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, komunitas lokal, dan sektor swasta, memperkuat kolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak pada Hari Anak Nasional menjadi salah satu momen strategis dalam mengaktualisasikan hal tersebut. Akan tetapi, jika ditinjau dari program yang diselenggarakan

di Kota Pontianak setiap tahunnya, terlihat bahwa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan cenderung repetitif dan kurang menghadirkan elemen inovasi (Ibrahim, 2023b). Kegiatan-kegiatan yang diadakan hampir selalu mengikuti pola yang sama dari tahun ke tahun, tanpa adanya upaya signifikan untuk memperbarui format atau menambahkan variasi yang lebih menarik dan relevan.

Sebagai contoh, kota lain dengan status Nindya umumnya menyelenggarakan perayaan HAN dengan program-program inovatif, seperti pameran karya anak, festival seni budaya, hingga kegiatan advokasi kebijakan yang melibatkan anak sebagai pelaku aktif. Sebaliknya, perayaan di Pontianak masih terkesan konvensional, dengan fokus pada seremonial tanpa cukup menonjolkan dampak jangka panjang terhadap pemenuhan hak anak (Mahardhika, 2023). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), yang memberikan kerangka menyeluruh dalam menilai semua aspek program, mulai dari relevansi konteks, sumber daya yang tersedia, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Dengan pendekatan ini, berbagai tantangan seperti masih tingginya angka perundungan, keterbatasan akses pendidikan, dan masalah kesehatan mental dapat diidentifikasi lebih jelas. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi area perbaikan dan menyusun rekomendasi strategis guna meningkatkan dampak program misalnya, strategi komunikasi yang lebih efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman predator online (Aneza et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Hari Anak Nasional di Pontianak, dengan fokus pada peningkatan pemenuhan hak anak melalui kegiatan edukatif, rekreatif, dan advokasi hak anak. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang dalam penyelenggaraan program tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah menyediakan rekomendasi strategis untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan inovasi kegiatan HAN di masa depan. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu anak, memperkuat kolaborasi pemangku kepentingan, serta menciptakan program yang lebih kreatif, relevan, dan berdampak positif bagi pemenuhan hak anak di Pontianak. Evaluasi ini juga mendukung pengembangan kota ramah anak secara berkelanjutan. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena fokus utamanya adalah evaluasi program Hari Anak Nasional di Pontianak menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menilai dampaknya terhadap pemenuhan hak anak. Berbeda dengan penelitian lain yang sekadar mendeskripsikan kegiatan, penelitian ini menganalisis secara komprehensif, mencakup konteks, input, proses, dan produk, guna memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada akhir 1960-an. Model ini digunakan untuk mengevaluasi program atau proyek di berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, kesehatan, dan pembangunan lainnya. Model evaluasi CIPP dirancang untuk memandu evaluator dan pemangku kepentingan secara sistematis dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan melakukan penilaian di awal proyek (evaluasi konteks dan masukan), ketika proyek sedang berlangsung (evaluasi masukan dan proses), dan di akhir proyek (evaluasi produk) (Zhang et al., 2011). Dalam artian, dengan pendekatan formatif dan sumatif, model ini memungkinkan evaluasi selama proses berlangsung maupun setelah program selesai. Lebih lanjut, Zhang et al., (2011) menjelaskan bahwa model evaluasi CIPP menekankan pada “learning-by-doing” untuk mengidentifikasi perbaikan terhadap fitur-fitur proyek yang bermasalah. Pada intinya, prinsip mendasar dari model ini adalah bukan untuk membuktikan, tetapi untuk meningkatkan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Oleh karena itu, model ini secara unik cocok untuk mengevaluasi proyek-proyek yang baru muncul dalam konteks sosial yang dinamis (Alkin, 2004).

Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks sering disebut sebagai penilaian kebutuhan (Zhang et al., 2011). Evaluasi konteks bertujuan untuk menganalisis lingkungan dan kebutuhan yang relevan dengan desain program. Fokusnya adalah memastikan bahwa tujuan program sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Evaluasi ini menanyakan, “Apa yang perlu dilakukan?” dan membantu menilai masalah, aset, dan peluang dalam konteks masyarakat dan lingkungan yang telah ditentukan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Tujuan dari evaluasi konteks adalah untuk mendefinisikan, mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan populasi sasaran, mengidentifikasi masalah dan menilai apakah tujuan yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan atau belum (Khuwaja, 2001). Berbagai jenis metode untuk evaluasi konteks meliputi survei, tinjauan dokumen, analisis data, dan wawancara (Stufflebeam, 2003). Informasi yang diperoleh membantu merancang program yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam tahap ini, evaluasi dimulai dengan analisis faktor lingkungan dan kebutuhan yang mempengaruhi pelaksanaan Program Hari Anak Nasional. Hal ini mencakup identifikasi kebutuhan yang ingin diatasi oleh program dan penetapan tujuan program yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Untuk memastikan tujuan program sesuai dengan kondisi nyata, dilakukan wawancara dan diskusi dengan unsur dari pemerintah dan perwakilan anak-anak. Selain itu,

kondisi lingkungan, termasuk faktor sosial, ekonomi, dan budaya, juga dianalisis untuk memastikan relevansi program.

Masukan (*Input*)

Jenis evaluasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang membantu menentukan sumber daya yang diperlukan guna mencapai tujuan program (Khuwaja, 2001). Ini melibatkan analisis sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, dan perencanaan strategis. Oleh karena itu, fokus utamanya adalah mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem yang ada, mencari serta memeriksa secara kritis pendekatan yang relevan, dan merekomendasikan strategi alternatif untuk proyek (Zhang et al., 2011). Selain itu, Zhang et al., (2011) menyebutkan bahwa hasil dari langkah evaluasi input adalah proyek yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi.

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan untuk meninjau sumber daya manusia yang terlibat dalam program, mencakup kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terlibat. Kemudian, kecukupan anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah daerah maupun sponsor lainnya dievaluasi untuk memastikan bahwa dana cukup untuk menunjang kegiatan berlangsung. Terakhir, evaluasi fasilitas dan peralatan juga yang akan dievaluasi, seperti ketersediaan lokasi yang ramah anak untuk memastikan keberlangsungan kegiatan aman dan nyaman. Evaluasi ini juga mempertimbangkan strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan. Kualitas perencanaan akan dievaluasi untuk memastikan kesesuaian antara tujuan program dan sumber daya yang tersedia.

Proses (*Process*)

Evaluasi proses menilai sejauh mana pelaksanaan program sesuai dengan rencana awal. Ini mencakup pemantauan kegiatan, identifikasi hambatan, tingkat partisipasi, serta efektivitas koordinasi dan komunikasi. Tujuan utama dari evaluasi proses adalah mendokumentasikan pelaksanaan dan memberikan umpan balik mengenai (a) sejauh mana kegiatan yang direncanakan dilaksanakan, dan (b) apakah perubahan atau revisi pada rencana diperlukan (Zhang et al., 2011). Metode evaluasi proses meliputi pemantauan hambatan prosedural dan cacat yang tidak terduga, mengidentifikasi penyesuaian yang diperlukan selama pelaksanaan proyek, memperoleh informasi tambahan untuk perubahan program yang perlu diperbaiki, mendokumentasikan proses pelaksanaan proyek, serta berinteraksi dan mengamati kegiatan peserta proyek secara teratur (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Pada intinya, evaluasi proses memastikan implementasi berjalan lancar dan memberikan masukan untuk perbaikan selama program berlangsung.

Evaluasi proses bertujuan untuk menilai pelaksanaan program dan bagaimana kegiatan dilakukan (Darul, 2021). Indikator yang digunakan mencakup kesesuaian implementasi dengan perencanaan, aktivitas yang telah dilaksanakan, serta sistem monitoring dan pengawasan yang diterapkan untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai target. Selain itu, evaluasi ini juga mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang muncul selama program, serta tingkat partisipasi pemangku kepentingan dan efektivitas koordinasi serta komunikasi antar tim.

Hasil (*Product*)

Evaluasi produk berfokus pada hasil dan dampak program. Hasil dievaluasi berdasarkan output (hasil langsung) dan outcome (dampak jangka panjang). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai hasil proyek dengan menilai manfaat, nilai, signifikansi, dan probabilitas nya (Zhang et al., 2011). Lebih lanjut dijelaskan bahwa keberhasilan dalam bagian evaluasi ini memerlukan keterlibatan yang bermakna dan sesuai dari setidaknya sampel perwakilan stakeholder selama seluruh proses evaluasi. Evaluasi produk yang digunakan setidaknya dapat memenuhi tiga tujuan penting. Pertama, memberikan informasi sumatif yang dapat digunakan untuk menilai manfaat dan dampak proyek. Kedua, memberikan informasi formatif yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan pada proyek untuk pelaksanaan di masa depan. Ketiga, memberikan wawasan mengenai keberlanjutan dan transferabilitas proyek, yaitu apakah proyek dapat dipertahankan dalam jangka panjang, dan apakah metode-metode nya dapat diterapkan di setting yang berbeda (Zhang et al., 2011).

Evaluasi produk dilakukan untuk menilai hasil dan dampak jangka pendek maupun jangka panjang (Rama et al., 2023). Dalam penelitian ini, bagian ini menilai hasil dari Program Hari Anak Nasional. Ini mencakup pengukuran output, seperti jumlah peserta dan laporan yang dihasilkan, serta outcome, yaitu dampak jangka panjang program. Efisiensi penggunaan sumber daya dan keberlanjutan dampak program juga menjadi fokus dalam evaluasi ini, bersama dengan relevansi hasil yang dicapai terhadap tujuan awal program.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (P3APM), Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP2KBP3A) Kota Pontianak serta Pengurus Forum Anak Kota Pontianak terkait program Hari Anak Nasional, untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, tantangan, dan dampaknya

terhadap anak-anak di Kota Pontianak. Selain itu, studi dokumen seperti laporan kegiatan, anggaran, dan pedoman pelaksanaan juga dilakukan sebagai data pendukung. Wawancara dilakukan dengan panduan pedoman CIPP yang telah dipersiapkan dalam bentuk kerangka pertanyaan terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menggali berbagai aspek dari program, mulai dari relevansi tujuan program dengan kebutuhan anak-anak, sumber daya yang mendukung keberhasilan program, proses atau cara pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang dicapai atau perubahan yang dirasakan oleh peserta Hari Anak Nasional Kota Pontianak (Alviana et al., 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Context

Hasil evaluasi context dari program Hari Anak Nasional (HAN) yaitu dengan mewawancarai pengurus yang baru pertama kali mengikuti program HAN pada 2024 setelah bergabung dengan Forum Anak Kota Pontianak, sementara ada beberapa dari pengurus telah ikut serta sejak tahun 2022. Setiap Pengurus Forum Anak mereka juga harus memahami pentingnya HAN, karena merupakan acara tahunan yang wajib diadakan dan telah diberitahukan oleh fasilitator ketika mereka bergabung. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal bergabung, Pengurus Forum Anak sudah diorientasikan mengenai keberadaan HAN sebagai agenda tetap tahunan. Pemahaman dan kesadaran pengurus baru terhadap program ini menjadi hal penting yang mendukung pelaksanaan program.

Para pengurus mengetahui program ini dari fasilitator yang menjelaskan mengenai HAN sebagai agenda wajib tahunan yang dikelola Forum Anak Kota Pontianak. Sebagai agenda tahunan, HAN dirancang dengan keterlibatan aktif seluruh Pengurus Forum Anak, baik yang baru maupun yang sudah lama bergabung, sehingga setiap generasi bisa berkontribusi dalam penyelenggaraan acara. Informasi ini memperlihatkan bahwa HAN bukan sekadar program tahunan, tetapi juga mencerminkan keberlanjutan tradisi dan kebijakan internal Forum Anak dalam merayakan Hari Anak. Pada HAN, berbagai permainan dan kegiatan menyenangkan disiapkan, seperti kolaborasi dengan dinas setempat untuk membuat kuis, penampilan bakat dari pengurus, serta interaksi antar pengurus dari berbagai forum anak di wilayah Pontianak. Kegiatan ini bertujuan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung anak-anak untuk berinteraksi secara positif. Dengan waktu pelaksanaan yang berkisar dari pukul 07.00 hingga 12.00, acara ini dirancang tidak terlalu lama, sehingga anak-anak dapat menikmati kegiatan tanpa merasa lelah. Keseluruhan durasi dan desain acara menunjukkan upaya dalam menyesuaikan kegiatan agar efektif dalam waktu yang terbatas.

Program HAN diasosiasikan oleh pemerintah pusat untuk memperingati Hari Anak Nasional, namun Forum Anak Kota Pontianak secara mandiri merancang dan mengelola bentuk acara nya. Forum Anak berperan aktif dalam menyusun kegiatan yang menyenangkan dan relevan bagi anak-anak, dengan panduan dan kolaborasi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KBP3A). Keterlibatan pemerintah bukan hanya sebatas kehadiran di acara, namun pemerintah berperan aktif dalam dengan mendukung program yang berfokus pada perlindungan anak melalui kebijakan, pendanaan, dan kolaborasi lintas sektor. Melalui kolaborasi ini, pemerintah turut memastikan bahwa kegiatan yang dirancang benar-benar berdampak positif bagi anak-anak (Tito Andryansyah & Sandra Dewi, 2024). Forum Anak Kota Pontianak memiliki struktur organisasi untuk pelaksanaan HAN, yang mencakup Ketua, Sekretaris, Divisi Acara, Divisi Humas, Divisi Media, Divisi Konsumsi, dan Divisi Perlengkapan. Sekretaris bertanggung jawab membuat proposal, sedangkan masing-masing divisi memiliki tugas khusus, seperti merancang acara, mengurus media dokumentasi, serta mempersiapkan perlengkapan dan konsumsi. Struktur organisasi ini membantu anak-anak dalam mengelola acara secara profesional dan terstruktur, di mana masing-masing anggota forum dapat mempraktikkan keterampilan manajemen proyek.

Dinas P2KBP3A memiliki peran penting dalam HAN dengan merancang, melaksanakan, dan mengawasi program yang mendukung pemenuhan hak anak serta meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak secara berkelanjutan (Puput Ratnasari, 2020). Selain memberi dukungan finansial, pemerintah turut membantu dalam menyediakan fasilitas seperti gedung dan konsumsi bagi peserta. Kolaborasi ini menunjukkan adanya sinergi antara Forum Anak dan pemerintah yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program, di mana Forum Anak dapat fokus pada kegiatan tanpa terbebani masalah logistik dan pendanaan. Dana HAN sebagian besar berasal dari anggaran pemerintah dan sponsor yang dijalin melalui dinas terkait. Pengurus Forum Anak tidak perlu mengeluarkan uang untuk kegiatan ini, sehingga fokus mereka dapat diarahkan pada penyusunan dan pelaksanaan program. Ketersediaan dana yang lancar memastikan bahwa kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana tanpa kekhawatiran akan kekurangan sumber daya. Dana yang stabil mencerminkan komitmen pemerintah dalam mendukung program anak-anak ini.

Program HAN menargetkan anak-anak di Pontianak, baik yang tergabung dalam Forum Anak maupun anak-anak di sekitar kota. Dengan fokus pada kegiatan yang inklusif dan menarik, program ini diharapkan bisa menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi dan membangun jejaring dengan teman sebaya. Melalui pertemuan dan kegiatan, anak-

anak mendapat kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial serta merasa lebih dihargai. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam HAN sudah cukup lengkap, mulai dari konsumsi saat rapat hingga fasilitas di lokasi acara. Pemerintah menyediakan tempat serta konsumsi, yang menunjukkan dukungan penuh dalam pelaksanaan program. Fasilitas yang memadai memungkinkan program berjalan lancar dan memastikan kenyamanan bagi peserta. Penyediaan sarana ini mencerminkan kesiapan Forum Anak dan pemerintah dalam menghadirkan program yang berkualitas dan berkesan.

Perencanaan HAN dilakukan sekitar satu bulan sebelum pelaksanaan, dengan melibatkan seluruh Pengurus Forum Anak. Diskusi dan *brainstorming* dilakukan untuk merancang kegiatan yang relevan dan bermanfaat bagi anak-anak. Melalui forum diskusi, para pengurus dapat berkontribusi dengan ide-ide yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, sehingga program dapat memenuhi harapan dan memberikan manfaat nyata bagi para peserta. Evaluasi Context dalam CIPP menunjukkan bahwa program HAN oleh Forum Anak Kota Pontianak adalah hasil sinergi antara pemerintah dan anak-anak setempat. Dengan melibatkan pemerintah dalam pendanaan dan penyediaan sarana, serta anak-anak dalam perancangan dan pelaksanaan acara, HAN berhasil menjadi program inklusif yang berdampak positif. Program ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan, memperkuat jaringan sosial, dan memperoleh pengalaman yang bermakna. Melalui acara ini, anak-anak dapat menyuarakan aspirasi mereka dan merasa lebih dihargai, yang merupakan tujuan utama dari perayaan Hari Anak Nasional.

Evaluasi Input

Hasil evaluasi input terhadap program Hari Anak Nasional di Kota Pontianak menunjukkan komponen sumber daya, strategi, dana, dan fasilitas program yang mendukung implementasi acara. Evaluasi input bermanfaat dalam menilai potensi aset dan sumber daya, serta memberikan solusi alternatif dalam pengambilan keputusan yang optimal untuk memenuhi kebutuhan program (Turmuzi et al., 2022). Evaluasi ini juga membantu mengidentifikasi rencana dan prosedur kerja yang tepat untuk mencapai tujuan program. Pada program Hari Anak Nasional, penilaian input berfokus pada kesiapan kolaborasi antara pihak pemerintah, khususnya Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KBP3A) dengan Pengurus Forum Anak. Keterlibatan berbagai pihak telah menunjukkan hasil positif, terutama dalam penyediaan anggaran, sarana prasarana, dan keterlibatan aktif anak-anak serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Berdasarkan wawancara, sumber dana dan fasilitas pendukung program didapatkan sepenuhnya dari pemerintah, khususnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan sponsor yang

difasilitasi DP2KBP3A. Fasilitas pendukung seperti tempat, konsumsi, dan materi kegiatan telah tersedia dengan baik. Terkait kolaborasi, DP2KBP3A secara aktif mengoordinasikan kegiatan, termasuk menyiapkan dana, gedung, dan konsumsi. Forum Anak juga terlibat dalam perencanaan acara dengan memberikan ide-ide yang relevan dengan kebutuhan anak-anak. Keterlibatan berbagai divisi di dalam Forum Anak seperti acara, humas, media, dan perlengkapan memungkinkan pembagian peran yang jelas untuk menjalankan tugas masing-masing.

Dari data informan, terlihat bahwa kegiatan yang dirancang oleh Forum Anak dalam perayaan Hari Anak Nasional mampu memenuhi kebutuhan interaksi dan hiburan bagi anak-anak. Melalui pertunjukan kolaboratif, acara dirancang agar menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan peserta anak-anak. Kegiatan ini juga didukung oleh respons positif dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun anak-anak yang menjadi target penerima manfaat, yang merasa kegiatan ini bermanfaat dalam memberikan ruang ekspresi dan hiburan bagi mereka. Kesimpulannya, evaluasi input menunjukkan bahwa dari segi kesiapan program, ketersediaan sumber daya, keterlibatan berbagai pihak, serta pemenuhan fasilitas pendukung sudah mencukupi.

Evaluasi Process

Program Hari Anak Nasional di Kota Pontianak melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak dan perlindungan anak. Keseluruhan acara akan diatur oleh Pengurus Forum Anak, yang mencakup bagaimana kegiatan akan dilaksanakan, jenis kegiatan yang akan dilakukan, serta elemen-elemen yang akan dimasukkan dalam rundown acara, semuanya ditentukan oleh anggota Forum Anak. Selain itu, Pengurus Forum Anak juga terkadang mengadakan acara informal mereka sendiri. Dalam kegiatan tersebut, anggota Forum Anak akan menentukan jenis aktivitas yang dilakukan, seperti mengadakan kegiatan di taman dan bermain bersama anak-anak. Ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkreasi dan berpartisipasi secara aktif dalam merancang kegiatan yang mereka inginkan, sehingga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan di antara mereka (Hoshizora, 2024).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut seperti bagaimana kebutuhan mendadak sering kali muncul dalam penyelenggaraan acara. Proses adaptasi yang cepat ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam manajemen acara untuk mengatasi tantangan yang muncul secara tiba-tiba. Mengingat bahwa program ini dilaksanakan oleh anak-anak, ada kemungkinan terjadinya kesalahan (Mubarok et al., 2024). Oleh karena itu, pemerintah

memberikan toleransi terhadap kesalahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program, guna memastikan pengalaman mereka dalam Program Hari Anak Nasional. Selain itu Program Hari Anak Nasional di Kota Pontianak menghadirkan tantangan seperti kapasitas peserta, terutama ketika ada peserta tambahan di luar daftar, seperti anak yang mengajak temannya tanpa mengkonfirmasi sebelumnya. Meskipun hal ini dianggap wajar, penting untuk melakukan persiapan yang lebih baik di tahun-tahun mendatang agar situasi serupa dapat dikelola dengan lebih baik.

Evaluasi Product

Program Hari Anak Nasional yang dibuat oleh Forum Anak Kota Pontianak telah menunjukkan hasil evaluasi yang sangat positif. Efektivitas hasil program dapat dilihat dari tingkat partisipasi anak-anak. Program ini berhasil melibatkan anak-anak secara aktif dalam berbagai tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program. Hal ini tidak hanya memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan terhadap acara yang mereka jalani. Dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam prosesnya, program ini berhasil memenuhi hak-hak anak yang dimana menjadikan acara ini lebih dari sekadar perayaan, tetapi juga sebagai wadah untuk anak-anak dapat berkembang.

Program Hari Anak Nasional mencakup berbagai pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis anak-anak, seperti keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dari pengalaman langsung dilapangan. Program Hari Anak Nasional juga sering kali menekankan nilai-nilai sosial, seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan mempelajari nilai-nilai ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk interaksi di masyarakat. Dengan memberikan anak-anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan, mereka dapat belajar tentang organisasi, perencanaan, dan tanggung jawab. Pengalaman ini dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan anak-anak yang terlibat. Dalam berbagai kegiatan, anak-anak tidak hanya diajak untuk berpartisipasi, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama. Mereka belajar bagaimana merencanakan acara, membagi tugas, dan bekerja dalam tim, yang semuanya merupakan keterampilan penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Keterlibatan mereka dalam acara juga meningkatkan rasa percaya diri mereka, terutama saat mereka diberikan kesempatan untuk menunjukkan bakat di depan publik. Melalui pengalaman ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang hak-hak mereka, tetapi juga bagaimana menjadi pemimpin yang aktif dan bertanggung jawab.

Dari segi efisiensi, program ini telah menunjukkan penggunaan sumber daya yang baik dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan komunitas. Kerja sama ini tidak hanya membantu dalam pengadaan dana dan barang yang diperlukan untuk kegiatan, tetapi juga menciptakan ikatan yang kuat antara semua pihak yang terlibat. Rapat yang rutin dilakukan antara pengurus dan stakeholder mencoba memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya mekanisme ini, program dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang muncul di lapangan, serta mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan.

Program Hari Anak Nasional ini juga telah rutin dilaksanakan setiap tahunnya sejak tahun 2006. Dukungan yang diberikan dari berbagai pihak yang ikut berpartisipasi dalam program ini menjadikan Program Hari Anak Nasional menjadi program yang ini bukan hanya sebuah inisiatif satu kali, tetapi merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kehidupan anak-anak di Pontianak. Selain itu, kolaborasi yang terjalin antara berbagai pihak menciptakan hubungan yang kuat, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan di masa mendatang. Dengan adanya hubungan ini, program Hari Anak Nasional dapat terus beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perbandingan dengan Daerah Lain

Kota Pontianak di bawah kepemimpinan Wali Kota dan Wakil Wali Kota masa jabatan 2018-2023 telah berhasil meraih status Kota Layak Anak (KLA) dengan kategori Nindya (Putri, 2024). Pencapaian ini merupakan peningkatan signifikan dari kategori Madya yang sebelumnya disandang. Sebagaimana dilaporkan oleh Putri (2024), Wali Kota Pontianak menyatakan komitmen nya untuk terus meningkatkan sektor-sektor yang mendukung pemenuhan hak anak agar Kota Pontianak dapat mencapai kategori yang lebih tinggi dalam KLA di masa mendatang. Penghargaan serupa juga diraih oleh Kota Bogor yang juga naik ke kategori Nindya dari kategori Madya. Berdasarkan informasi dari situs detik Jabar Kota Bogor berhasil meraih penghargaan ini setelah mengimplementasikan berbagai upaya peningkatan pemenuhan hak anak (Aurellia, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kedua wilayah memiliki kesamaan dalam hal pencapaian kategori KLA Nindya.

Dalam hal ini, jika dibandingkan dari segi pelaksanaan perayaan Hari Anak Nasional (HAN) oleh Forum Anak di masing-masing wilayah, terdapat perbedaan mencolok dalam pendekatan dan pelaksanaannya.

Aspek Context

Perayaan HAN di Kota Pontianak dirancang dengan tujuan untuk melibatkan anak-anak dalam mengekspresikan aspirasi mereka melalui pembacaan Suara Anak, serta memberikan

ruang untuk kreativitas mereka lewat kuis dan penampilan bakat. Kegiatan ini dirancang sederhana dan efisien, namun cukup bermakna untuk memenuhi tujuan utama perayaan, yaitu mengangkat hak-hak anak dalam konteks lokal. Sementara itu, di Kota Bogor, konteks perayaan HAN lebih kompleks dan lebih luas. Selain pembacaan Suara Anak, Bogor melaksanakan rangkaian kegiatan yang lebih beragam, seperti lomba kreatif digital berupa poster dan video dalam lomba Kreativitas Anak Kota Bogor (KREATOR), penjangkaran Suara Anak Daerah secara offline di beberapa lokasi, seperti di Taman Heulang, Taman BNR, Lapangan Kresna, dan lain-lain, serta penjangkaran online melalui Zoom yang melibatkan perwakilan anak-anak dari sekolah-sekolah, lembaga pengasuhan alternatif, serta organisasi anak (Forum Anak Kota Bogor, 2024). Semua kegiatan ini bertujuan untuk memberikan platform lebih besar bagi anak-anak Kota Bogor untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan Kota Layak Anak.

Aspek Input

Perayaan HAN di Kota Pontianak memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien, melibatkan Pengurus Forum Anak Kota Pontianak, anak-anak se-Kota Pontianak, serta hadiah door prize untuk memotivasi partisipasi. Meskipun kegiatan ini sederhana, namun input yang digunakan cukup relevan untuk skala perayaan yang lebih kecil. Sebaliknya, di Kota Bogor, perayaan HAN melibatkan input yang jauh lebih besar, dengan dukungan berbagai instansi pemerintah seperti DP3A, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan lembaga internasional seperti Child Fund (Forum Anak Kota Bogor, 2024). Selain itu, terdapat berbagai fasilitas untuk penyelenggaraan kegiatan, termasuk untuk penjangkaran suara anak yang dilaksanakan secara offline di beberapa taman dan ruang publik, serta secara online dengan menggunakan Zoom. Input ini menunjukkan skala yang lebih besar dan keterlibatan banyak pihak dalam mendukung perayaan HAN di Bogor.

Aspek Proses

Perayaan HAN di Kota Pontianak berlangsung selama satu hari dengan kegiatan yang terstruktur padat namun tetap memberi ruang bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam pembacaan Suara Anak, kuis, penampilan bakat, dan pembagian doorprize. Proses ini berjalan dengan efisien dan memungkinkan semua elemen penting dari perayaan HAN terlaksana meski dalam waktu singkat. Proses di Kota Bogor lebih beragam dan mencakup beberapa tahapan. Dimulai lomba kreatif digital berupa poster dan video dalam lomba Kreativitas Anak Kota Bogor (KREATOR), penjangkaran Suara Anak Daerah secara offline di berbagai tempat umum seperti Taman Heulang dan Taman BNR, hingga penjangkaran online yang dilaksanakan melalui Zoom dengan melibatkan berbagai perwakilan sekolah dan organisasi anak (Forum Anak Kota

Bogor, 2024). Pada proses ini, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam perumusan suara anak melalui audiensi dengan pejabat pemerintah di Balai kota Bogor. Proses ini menunjukkan upaya untuk memberikan keterlibatan anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan kebijakan.

Aspek Product

Hasil yang diharapkan dari perayaan HAN di Kota Pontianak adalah peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan sosial dan kesadaran mereka akan hak-hak mereka. Dengan kegiatan yang sederhana, perayaan ini berhasil menciptakan rasa kebersamaan di antara anak-anak dan meningkatkan keikutsertaan mereka dalam kegiatan sosial yang bermakna. Sementara itu, di Kota Bogor, hasil perayaan HAN lebih beragam. Selain memperkuat partisipasi anak-anak dalam menyuarakan aspirasi mereka, perayaan ini juga melibatkan mereka dalam proses pembuatan kebijakan melalui penjangkaran suara anak yang diteruskan pada audiensi dengan pejabat pemerintah. Acara puncak yang mencakup penampilan berbagai bakat anak-anak, seperti tari, musik, dan drama, serta kegiatan seperti Bermain Bersama Anak-anak Panti (BerBanti) di Panti Asuhan Tresna Putra, tidak hanya memberikan ruang bagi anak-anak untuk berekspresi, tetapi juga meningkatkan kepedulian sosial terhadap anak-anak di panti asuhan (Forum Anak Kota Bogor, 2024). Puncak acara juga diisi dengan penghargaan kepada lembaga yang ramah anak, yang mencerminkan upaya untuk menciptakan kota yang lebih peduli terhadap hak anak.

Secara keseluruhan, meskipun kedua kota berada pada kategori Kota Layak Anak (KLA) Nindya, terdapat perbedaan signifikan dalam kreativitas dan keberagaman kegiatan yang diadakan untuk perayaan Hari Anak Nasional (HAN). Forum Anak Kota Pontianak, dengan rangkaian acara yang lebih sederhana, masih berfokus pada efisiensi waktu dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan yang terbatas. Meskipun demikian, acara tersebut berhasil menciptakan ruang bagi anak-anak untuk berpartisipasi, namun kegiatan yang diadakan kurang beragam dan belum sepenuhnya menggali potensi kreatifitas anak-anak dalam konteks yang lebih luas.

Di sisi lain, Forum Anak Kota Bogor mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif dengan rangkaian kegiatan yang lebih variatif, termasuk lomba kreatif, penjangkaran suara anak, serta kegiatan sosial yang melibatkan anak-anak panti asuhan. Selain itu, Forum Anak Kota Bogor juga berhasil mengakomodasi partisipasi anak-anak melalui berbagai saluran, baik offline maupun online, serta melibatkan berbagai elemen masyarakat dan instansi pemerintah dalam perayaan tersebut. Pendekatan ini menunjukkan upaya yang lebih holistik dalam membangun kesadaran dan memperkuat hak-hak anak.

Refleksi dari perayaan HAN Kota Bogor dapat menjadi referensi bagi Kota Pontianak untuk meningkatkan kualitas perayaan di masa depan. Kota Pontianak dapat mempertimbangkan untuk memperpanjang durasi acara dan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat. Pendekatan yang lebih kreatif ini tidak hanya akan meningkatkan keberagaman acara, tetapi juga memperkuat implementasi hak anak secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, perayaan HAN di Kota Pontianak dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi seluruh anak di wilayahnya dan lebih mencerminkan nilai-nilai KLA Nindya yang sesungguhnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas Program Hari Anak Nasional (HAN) di Kota Pontianak dengan menggunakan pendekatan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil evaluasi mengungkapkan bahwa program ini telah mencapai kemajuan dalam beberapa aspek, seperti partisipasi aktif anak-anak dan dukungan pemerintah, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan agar dampaknya lebih optimal. Dari segi konteks, program ini memang dirancang untuk menjawab kebutuhan anak-anak di Pontianak, tetapi inovasi dan variasi kegiatan masih terbatas dibandingkan dengan program serupa di kota lain yang sudah memiliki reputasi baik. Dalam hal input, sumber daya yang tersedia dinilai cukup memadai, tetapi masih ada potensi untuk meningkatkan kolaborasi dengan komunitas lokal dan sponsor guna memperluas cakupan kegiatan. Dari sisi proses, pelaksanaan program telah berjalan dengan efisien, namun diperlukan fleksibilitas yang lebih baik dalam mengatasi tantangan mendadak yang mungkin timbul selama acara berlangsung. Adapun dari aspek produk, meskipun program berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap hak-hak mereka, dampak yang dihasilkan masih terbatas pada keberagaman kegiatan dan keberlanjutan hasil dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan prospek yang menjanjikan, tetapi evaluasi yang berkelanjutan dan penambahan inovasi sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas nya dan memastikan bahwa pemenuhan hak anak-anak di Pontianak dapat ditingkatkan secara signifikan dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Alkin, M. C. (2004). *Evaluation Roots: Tracking Theorists' Views and Influences*. Sage.
- Alviana, I., Rosyadi, S., Simin, S., & Idanati, R. (2021). Partisipasi forum anak Banyumas dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak di kabupaten Banyumas ditinjau dari Perspektif multi stakeholder partnerships. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 277–287.

- Aneza, I., Inayah, A. N., Nursifah, F., Nursaripah, S., & Laksono, B. A. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Model CIPP (Context Input Process Product Evaluation) di PAUD Kober Nurul Anwar. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 18–32.
- Aurellia, A. (2023). *Kota Bogor Raih Lagi Penghargaan Kota Layak Anak Predikat Nindya*.
- Darul, P. (2021). *DARUL, P. (2021). EVALUASI CIPP DAN PENGARUHNYA PADA E-LEARNING (Laporan Penelitian)*.
- Fajrul Aslami, I., Prasetya, Y., khoirunisa, N., & Bina Bangsa, U. (2022). Jurnal Sosialisasi Meningkatkan Pencegahan Dan Respon Cepat Terjadinya Kekerasan Terhadap Anak Di Tingkat Desa Sampir. 8 JABB, 3(1). <https://doi.org/10.46306/jabb.v3i1>
- Forum Anak Kota Bogor. (2024). *Rangkaian Hari Anak Nasional Kota Bogor*.
- Hoshizora. (2024). *Hari Anak Nasional: Sejarah, 3 Makna, dan Perayaannya di Indonesia*.
- Ibrahim, J. (2023a, July). *Pemkot Pontianak Raih Penghargaan KLA Kategori Nindya*.
- Ibrahim, J. (2023b, July 22). *Pemkot Pontianak Raih Penghargaan KLA Kategori Nindya*. <https://Pontianak.Go.Id/Pontianak-Hari-Ini/Berita/Pemkot-Pontianak-Raih-Penghargaan-KLA-Kategori-Nindya>.
- Khuwaja, S. (2001). *Education Evaluation and Monitoring Concepts and Techniques*. University of Missouri.
- Mahardhika, G. (2023, June 5). *Jelang Evaluasi Kota Layak Anak, Pemkot Optimis Pontianak Raih Predikat Nindya*.
- Mubarok, S., Sholichah, L., Anggraeni, N. F., Syarief, M. A. S., & Setyaningsih, W. (2024). Urgensi pelatihan public speaking guna meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di TPA Dusun Jetis Desa Sidomulyo. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 69–80.
- Puput Ratnasari. (2020). *Strategi Pemerintah Kota Palangka Raya Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak*.
- Putri, A. (2024). *Edi-Bahasan Berhasil Jadikan Kota Pontianak Menjadi Kota Layak Anak Berstatus Nindya Artikel ini telah tayang di TribunPontianak.co.id dengan judul Edi-Bahasan Berhasil Jadikan Kota Pontianak Menjadi Kota Layak Anak Berstatus Nindya*.
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82–86.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In D. L. Stufflebeam & T. Kellaghan (Eds.), *The International Handbook of Educational Evaluation*. Kluwer Academic Publishers.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, & applications*. Jossey-Bass.
- Susilawati, S., & Iriani, A. (2023). Evaluasi Program Parenting dengan Model Goal Free. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2577–2588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4245>
- Tito Andriansyah, & Sandra Dewi. (2024). Analisis Peran Pemerintah dalam Mengupayakan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di

Kecamatan Ampek Angkek. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 78–88. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.2943>

- Turmuzy, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). “Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs Introduction and Review of Literature. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84.